

BAB V

KESIMPULAN

Pembangunan rumah susun merupakan salah satu alternatif pemecahan masalah kebutuhan perumahan dan pemukiman terutama di daerah perkotaan yang jumlah penduduknya terus meningkat, karena pembangunan rumah susun dapat mengurangi penggunaan tanah, membuat ruang-ruang terbuka kota yang lebih lega dan dapat digunakan menjadi suatu cara untuk peremajaan kota bagi daerah kumuh.

Dalam perancangan rumah susun ini, hal yang diperhatikan adalah kenyamanan, utilitas serta fasilitas yang tersedia. Untuk tema sendiri menggunakan tema arsitektur hijau namun prinsip-prinsipnya tidak diaplikasikan secara mendalam, hanya beberapa saja yang ditautkan pada desain, seperti pemanfaatan cahaya matahari serta air hujan.

Secara keseluruhan, konsep perancangan rumah susun ini dapat diringkas sebagai berikut:

1. Lokasi perancangan

Lokasi perancangan rumah susun ini terletak di Jl. Rambutan, kelurahan Buladu, kecamatan Kota Barat, Kota Gorontalo.

2. Sirkulasi & Pencapaian

- Pintu masuk dan keluar dibuat berbeda. Hal ini bertujuan untuk menghindari *cross* yang terjadi di dalam tapak. Selain itu, adanya dua pintu juga bertujuan menghindari kemacetan yang ada pada jalan

Rambutan dikarenakan Jl. Rambutan menjadi salah satu akses menuju Jl. Agus Salim dimana jalan tersebut merupakan jalan primer yang padat.

- Kendaraan yang bisa mengakses hingga kedalam tapak yaitu kendaraan beroda empat, beroda tiga dan beroda dua. Sirkulasi mobil dan motor diarahkan ke parkir yang berada di bagian depan.

3. View atau orientasi bangunan

Bangunan berorientasi ke arah Jl. Rambutan yang merupakan view paling potensial dikarenakan Jl. Rambutan merupakan satu-satunya akses keluar-masuk menuju lingkungan rumah susun ini.

4. Kebisingan & Zonasi

- Memberikan jarak yang cukup luas antara bangunan dan jalan sehingga tingkat kebisingan yang masuk ke dalam bangunan terminimalisir.
- Meletakkan vegetasi pada bagian depan jalan untuk mereduksi kebisingan
- Meletakkan Noise barrier buatan berupa penghalang bunyi berbahan beton, kaca, kayu, logam atau besi.
- Selain meletakkan vegetasi untuk meredam kebisingan, untuk mengatasi bising yang datang dari dalam site, perletakkan fungsi publik pada bagian bagian dasar bangunan menjadi bentuk antisipasi. Kemudian untuk fungsi privat diletakkan dibagian atas agar jauh dari sumber kebisingan.
- Perletakkan zoning secara horizontal pada tapak berdasarkan pertimbangan area yang paling dekat dengan jalan yang menjadi sumber kebisingan. Area publik seperti tempat parkir diletakkan dekat sumber kebisingan karena fungsi publik tidak akan terganggu dengan kebisingan yang tinggi.

Sedangkan untuk unit hunian yang memang bersifat privat diletakkan di belakang untuk menjauhi sumber kebisingan.

5. Vegetasi

Vegetasi yang digunakan pada tapak antara lain:

- Pohon cemara pada desain difungsikan sebagai penunjuk arah. Pemilihan pohon cemara ini berdasarkan fungsinya yang dapat menunjukkan arah jika diletakkan secara massal
- Vegetasi peneduh berupa pohon mahoni yang dapat mendinginkan udara sebelum mengalir ke dalam bangunan.
- Vegetasi penghias berupa asoka dan bunga bahagia digunakan untuk memperindah tapak dan pencipta suasana pada taman bergaya tropis.

6. Arah Angin

- Vegetasi ditempatkan pada arah yang dilalui angin sehingga udara yang masuk ke dalam bangunan menjadi segar dan sehat.
- Menggunakan dinding roster pada area-area tertentu dimana dalam desain dinding roster ini digunakan pada ruang cuci.
- Bangunan dibuat persegi panjang yang pipih dan tidak terlalu lebar agar sirkulasi angin di dalam bangunan mengalir dengan baik dan tidak mengendap di dalam bangunan.

7. Orientasi Matahari

- Pemilihan warna dan material mempertimbangkan daya serap panasnya. Desain menggunakan warna dominan putih dan hijau untuk menghindari

penyerapan panas yang berlebihan pada bangunan. Sinar matahari juga mempengaruhi bentuk dari bangunan.

- Pada gambar terlihat bahwa bagian terpanjang pada bangunan terkena matahari pagi dan sore. Untuk mengatasi hal tersebut maka organisasi blok hunian yang terbentuk adalah hunian akan saling menempel dan terdapat koridor pada bagian depan masing-masing hunian. Dengan adanya koridor, maka terdapat jarak sehingga matahari tidak langsung masuk ke dalam hunian.
- Selain itu, untuk memanfaatkan cahaya matahari yang mengenai bangunan, maka pada sisi tersebut dibuat tempat jemuran. Tempat jemuran ini dibuat secara komunal dengan jumlah 1 tempat jemur per lantai.

8. Topografi

Pada kondisi eksisting, site lebih rendah dari jalan. Oleh karena itu penimbunan dilakukan setinggi 1 m untuk membuat lahan lebih tinggi. Selain itu ditambahkan lagi 2 m untuk penimbunan pada bagian taman dan bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2015. *Provinsi Gorontalo dalam Angka 2015*. PDF. Di Download 03 November 2015.

Badan Pusat Statistik. 2015. *Kota Gorontalo dalam Angka 2015*. PDF. Di Download 03 November 2015.

Badan Pusat Statistik. 2015. *Kecamatan Kota Barat dalam Angka 2015*. PDF. Di Download 27 November 2015.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2010. *Buku Rencana Rencana Tata Ruang Wilayah(RTRW) Kota Gorontalo*. Tidak diterbitkan

Badan Standardisasi Nasional. 2004. *SNI 03-7013-2004 Tata Cara Perencanaan Fasilitas Lingkungan Rumah Susun Sederhana*. (Online), (sisni.bsn.go.id) diakses 30 November 2015.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Indikator dan Kriteria Keluarga. (Online), (<http://www.bkkbn-jatim.go.id/bkkbn-jatim/html/indikasi.htm>) diakses 1 Januari 2016.

Departemen Pekerjaan Umum. *Kesiapan Rumah Susun Sederhana Sewa* . PDF. Di download 13 Juli 2016.

D.K. Chink, Francis. 1973. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Susunannya* (Terjemahan Edisi ketiga). Jakarta: Erlangga.

Google Earth. (Online), (www.earth.google.com)

Hancock Callender, John. 1999. *Time-Saver Standards for Architectural Design Data*. New York: McGraw-Hill Professional.

Kompas. 04 Maret, 2015. Pembangunan Seribu Tower Rusun di Kawasan Kumuh Diprioritaskan. (Online), (<http://bisniskeuangan.kompas.com>) diakses 12 oktober 2015.

Laporan Tugas Akhir: Yovita, Wanda. 2011. Rumah Susun di Kawasan Industri. SAPPK. Institut Teknologi Bandung

Ottaku. 7 Mei 2011. Studi Banding Rumah Susun di Machida, Jepang. (Online), (<http://www.otakku.com/2011/05/07/studi-banding-rumah-susun-di-machida-jepang-by-otakku-com/>) diakses 1 Januari 2016.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/Prt/M/2007 Tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Susun Sederhana Bertingkat Tinggi. PDF. Di Download 27 September 2015.

Rahmah, Nadiya. 2010. Sistem Sirkulasi Tapak: Nadra's Note. (Online), (<http://nadrernote.blogspot.com>) diakses pada 10 November 2014.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 Tentang Rumah Susun. PDF. Di Download 15 September 2015.